

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Banyaknya tragedi pemboman di Indonesia akhir-akhir ini yang dilakukan oleh kelompok muslim garis keras yang menganggap apa yang di lakukannya adalah jihad. Pengertian jihad bukan berarti harus berperang dengan membunuh semua penganut agama selain islam dimana saja melainkan jihad memiliki arti secara bahasa berasal dari kata *Jahada-yujahidu-mujahahatan* yang berarti berjuang atau berusaha dengan sungguh-sungguh. Sedangkan dalam istilah Islam, baik yang terdapat di dalam Al-Quran maupun hadits nabi, kata ini memiliki arti yang sangat luas.<sup>1</sup> Sebagai seorang yang beragama Islam tentu sangat mengenal akan istilah jihad fi sabilillah yang bertujuan membela agama Islam dengan mengorbankan nyawa dengan imbalan surga, *jihad fi sabilillah* adalah amalan untuk membela agama Islam dari serangan orang-orang kafir yang menentang akan berkembangnya agama Islam. Tujuan utama dari berperang di dalam Islam adalah menghilangkan kekafiran dan kesyirikan, mengeluarkan manusia dari gelapnya kebodohan, membawa mereka kepada cahaya iman dan ilmu, menumpas orang-orang yang memusuhi Islam, menghilangkan fitnah, meninggikan kalimat Allah, menyebarkan agamanya, serta menyingkirkan setiap orang yang menghalangi tersebarnya dakwah Islam. Jika tujuan ini dapat dicapai dengan

---

<sup>1</sup>Zen Fathurin, *Radikalisme Retoris; Studi Radikalisme Islam* (Jakarta: Bumen pustaka emas, 2012), 22.

tanpa peperangan, maka tidak diperlukan peperangan. Tidak boleh memerangi orang yang belum pernah mendengar dakwah kecuali setelah mendakwahi mereka kepada Islam. Namun jika dakwah telah disampaikan dan mereka menolak maka pemimpin Islam harus memerintahkan mereka untuk Membayar *jizyah*, dan jika mereka tetap menolak, maka barulah memerangi mereka dengan memohon pertolongan Allah. Jika sebelumnya dakwah Islam telah sampai kaum tersebut (dan mereka tetap menolaknya) maka boleh memerangi mereka dari sejak semula, karena Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Sebelum harus berperang umat muslim juga harus menjalani tahapan sebelum melaksanakan jihad melawan orang kafir. Islam tidak pernah mengajarkan untuk melakukan tindakan teror, islam itu agama yang mencintai kedamaian, bila di haruskan untuk berperang dan mengangkat senjata bukan untuk melakukan penyerangan kepada suatu daerah atau golongan yang dianggap kafir melainkan untuk mempertahankan diri dari serangan orang-orang kafir. Dan jika harus untuk menyerang suatu kaum Rasulullah SAW tidak pernah memerangi satu kaum pun kecuali setelah mengajak mereka kepada agama Islam.<sup>2</sup>

Jika melihat dari pengertian diatas jihad dilakukan dengan beberapa tahap sebelum di laksanakan, mendakwahi mereka agar masuk Islam atau di perangi. Tahapan di lakukan di saat kekuatan muslim di daerah tersebut sudah kuat sebagai contoh seperti yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW di saat akan berperang melawan raja Heraklius yang dikirim surat agar masuk Islam. Sedangkan di masa penjajahan belanda yang di saat itu kondisinya muslim di tekan dan di tindas jihad

---

<sup>2</sup>Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At Tuwajry, jihad fi sabilillah, *Jihad Fi Sabilillah*, Islam house.com, 2.

para muslimin dan ulama berupa seruan kepada sesama muslim untuk mengangkat senjata melawan penjajah. Jika di masa sekarang yang tidak adanya penjajahan dan para muslim masih melakukan jihad dengan cara berperang maka anggapan dari pemimpin negara adalah kelompok tersebut sebagai kelompok yang meresakan masyarakat dan mengancam kedaulatan Negara, kelompok tersebut oleh pemerintah di angap sebagai teroris. Yang akhirnya membuat Islam dianggap sebagai agama yang mengajarkan akan tindakan teroris dan menyebarkan pengaruh buruk terhadap ke-Islaman di wilayah tersebut. Islam tidak pernah mengajarkan umatnya untuk melakukan tindakan yang menyebarkan teror melainkan Islam mengajarkan umatnya untuk berperang dengan cara yang telah di tunjukan oleh nabi dan para ulama. Jika jihad di artikan sebagai usaha untuk membunuh semua penganut agama lain selain Islam atau menyebabkan teror, maka pemahaman tersebut adalah kurang benar.

Beberapa hadits yang menjelaskan tentang jihad antara lain sebagai berikut:

1. Diriwayatkan dari Massaruq ia berkata, yang artinya “Kami bertanya kepada Abdullah bin Mas’ud tentang ayat ini

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ  
مُرْزُقُونَ ﴿١٦٩﴾

Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi tuhanNya dengan mendapat rezeki”<sup>3</sup>. Abdullah bin Mas’ud menjawab, ‘kami dahulu pernah menanyakannya, maka Rasululah menjawab, ‘arwah mereka berada di dalam rongga burung hijau yang mempunyai banyak pelita-pelita itu, kemudian Rabb mereka menengok mereka seraya berfirman, ‘apakah kalian menginginkan

<sup>3</sup> Al-Qur’an, 3 (Ali Imran): 169.

sesuatu?’ mereka menjawab, ‘apalagi yang kami inginkan kalau kami sudah dapat keluar masuk ke surga sesuka hati kami? Lalu Allah terus mengulangi pertanyaan itu hingga tiga kali. Ketika mereka melihat bahwa mereka tidak akan ditinggalkan sebelum menjawab pertanyaan itu, maka mereka menjawab, ‘Duhai Rabb, kami menginginkan ruh kami dikembalikan lagi ke jasad kami hingga kami dapat berperang lagi di jalan-Mu untuk kesekian kalinya. ‘Ketika Allah melihat kalau mereka tidak lagi membutuhkan sesuatu, akhirnya mereka di tinggal’’. (HR. Muslim 1887. An-Nawawi 13/28-31)<sup>4</sup> gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi tuhannya dengan mendapat

2. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata, yang artinya “Rasulullah bersabda; Allah menjamin bagi orang yang berperang di jalan-nya, tidak ada yang mendorongnya keluar kecuali kerana keinginan jihad di jalan-Ku, ia iman dengan Aku dan membenarkan para rasul-ku, maka Aku menjamin akan memasukannya ke dalam surga atau mengembalikannya pulang ke rumahnya dengan membawa kemenangan berupa pahala dan ghanimah. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-nya, tidak ada seorang pun yang terluka dalam perang fi sabillah, melainkan kelak di hari kiamat ia akan datang dalam keadaan luka seperti semula, warna darah dan baunya bau minyak kesturi. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-nya, sekitarnya tidak memberatkan kaum Muslimin, sungguh selamanya aku tidak ingin tertinggal di belakang ekspedisi berperang menegakkan agama Allah, namun saya tidak mampu menanggung biaya mereka, sedangkan mereka juga tidak memiliki kelapangan, padahal mereka merasa kecewa tidak ikut berperang bersamaku. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-nya, sesungguhnya saya ingin sekali berperang fi sabilillah, kemudian saya terbunuh, lalu saya berperang lagi lalu saya terbunuh setelah itu saya berperang lagi dan terbunuh’.” (HR.Muslim 1876. An-Nawawi 13-23)<sup>5</sup>

Hukum jihad dalam Islam Di kalangan Ulama

Berjihad di jalan Allah hukumnya fardu kifayah. Jika sebagian kaum muslimin telah melakukannya maka gugurlah kewajiban itu bagi sebagian yang lain.

Jihad diwajibkan kepada setiap orang yang mampu berperang dalam beberapa keadaan, seperti: a) Apabila dirinya telah masuk dalam barisan peperangan, b)

Jika pemimpin memobilisasi masyarakat secara umum, c) Jika suatu negeri atau

---

<sup>4</sup> Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim* (Solo: Insane Kamil, 2012), 536.

<sup>5</sup>Ibid., 5, 7.

daerah telah dikepung oleh musuh, d) Jika dirinya adalah orang yang sangat dibutuhkan dalam peperangan, seperti dokter, pilot, dan yang semisalnya.

Allah berfirman dalam QS. At-Taubah: 41.,

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ  
 اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."<sup>6</sup>

Jihad di jalan Allah adakalanya wajib dengan jiwa dan harta sekaligus, yaitu bagi setiap orang yang mampu dari segi harta dan jiwa; terkadang jihad itu wajib dengan jiwa semata, (hal ini berlaku) bagi orang yang tidak mempunyai harta; dan adakalanya wajib hanya dengan harta tidak dengan jiwanya, yaitu bagi orang yang tidak mampu untuk berjihad dengan badannya namun dia termasuk orang yang mempunyai harta.

➤ Allah berfirman

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا  
 عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

"Perangilah mereka sehingga tidak ada fitnah dan agama itu hanyalah milik Allah dan jika mereka berhenti (berperang) maka tidak boleh memusuhi kecuali atas orang-orang yang zalim."<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Al-Qur'an, 9 (At-Taubah); 41.

- Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah bersabda, yang artinya "Perangilah kaum musyrik dengan harta, jiwa, dan lisan kalian." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i).<sup>8</sup>

Ada beberapa macam jihad yaitu:

1. Jihad melawan jiwa dan hawa nafsu (*Jihad an-nafs*): yaitu berjihad melawan hawa nafsu untuk belajar agama, mengamalkan, berdakwah terhadapnya dan bersabar terhadap cobaan yang dihadapinya.
2. Jihad melawan setan (*jihad asy-syaitan*): yaitu berjihad untuk melawan apa yang disebarkan oleh syetan berupa keraguan dan syahwat kepada seorang hamba.
3. Jihad melawan orang-orang yang dzalim dan pelaku bid'ah dan kemungkarannya, yaitu: berjihad melawan mereka dengan menggunakan tangan (kekuatan) jika mampu, dan jika tidak maka menggunakan lisan atau hati, sesuai dengan kondisi dan maslahat yang terbaik bagi Islam dan kaum muslimin.
4. Jihad melawan orang kafir dan munafik: yaitu berjihad melawan mereka dengan menggunakan hati, lisan, harta atau jiwa dan inilah yang dimaksud disini (perang melawan orang-orang kafir dan munafik).<sup>9</sup>

Jika di masa Nabi Muhammad SAW jihad dilakukan dengan berbagai macam namun di masa sekarang di Indonesia jihad yang benar adalah jihad melawan

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah): 193.

<sup>8</sup> Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At Tuwaijry, jihad fi sabilillah, *Jihad Fi Sabilillah*, Islam house.com, 2.

<sup>9</sup> [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:bWHAJYaDRV0J:d1.islamhouse.com/data/id/ih\\_articles/id\\_jihad\\_in\\_the\\_sake\\_of\\_allah.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:bWHAJYaDRV0J:d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/id_jihad_in_the_sake_of_allah.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id), 6.

hawa nafsu bukan melawan orang kafir. Tapi jihad melawan orang kafir bisa di lakukan jika mereka menyerang para muslimin secara terang-terangan seperti di daerah palestina, barulah jihad melawan orang kafir bisa di lakukan.

1) Derajat Dan Kedudukan Para Mujahidin Di Surga:

-Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

" ...sesungguhnya di dalam surga terdapat seratus tingkat yang disediakan bagi orang-orang yang berjihad di jalan Allah, jarak antara tingkat yang satu dengan yang lain sama seperti jarak antara langit dan bumi, jikalau kalian meminta surga maka mintalah surga al firdaus karena dia merupakan surga yang berada di tengah dan yang paling tinggi, di atasnya terdapat 'arsy Allah dan darinya mengalir sungai-sungai surga" (HR. Bukhari).<sup>10</sup>

2) Jihad di jalan Allah terbagi dalam beberapa kategori:

a- Jihad melawan orang-orang kafir dan musyrik: hukumnya wajib, hal ini untuk menjaga kaum muslimin dari kejahatan mereka dan untuk menyebarkan Islam. Namun, sebelum melangkah untuk berperang mereka ditawarkan untuk memilih antara; masuk Islam, membayar *jizyah* (upeti), atau perang.

b- Jihad melawan orang-orang *murtad* (keluar dari agama Islam): mereka juga tawarkan untuk memilih antara kembali kepada Islam atau perang.

---

<sup>10</sup>Ibid., 7.

- c- Jihad melawan para pembangkang dan pemberontak: yaitu orang-orang yang melawan pemimpin kaum muslimin serta menyebarkan fitnah di antara mereka, jika mereka kembali maka hal itu baik bagi mereka, akan tetapi jika menolak maka mereka boleh dibunuh.
- d- Jihad melawan para perampok: dalam hal ini, seorang pemimpin kaum muslimin boleh memberikan hukuman yang layak untuk mereka, antara; membunuh atau menyalib mereka, atau mencincang tangan dan kaki mereka secara silang, atau mengasingkan mereka ke luar daerah. Hukuman bagi mereka, sesuai dengan besar dan kecilnya kejahatan yang mereka lakukan.<sup>11</sup>

Kita disunnahkan untuk mengiringi keberangkatan para mujahidin dan medo'akan mereka, serta menjemput mereka ketika pulang dari medan jihad.<sup>12</sup>

Ciri terorisme, harus dibedakan antara teroris yang mengerikan (*horrific terrorism*) yang membunuh manusia tak berdosa tanpa pandang bulu dengan bentuk terorisme yang dilakukan oleh pejuang kemerdekaan (*heroic terrorism*) dalam menghadapi kekuatan penindas, atau bahkan Negara adidaya penindas. Dapat dilihat bahwa yang dilakukan para ulama yang berjuang di zaman penjajahan merupakan bentuk dari teroris yang berusaha membebaskan diri dari penjajahan dan penindasan. Berbanding terbalik dengan para teroris yang menyebarkan teror demi tercapainya tujuan mereka.

---

<sup>11</sup>Ibid., 7.

<sup>12</sup>Ibid., 8.



Ada tiga ciri perbuatan teroris yaitu (1) menyebarkan rasa takut kepada masyarakat, (2) menghancurkan infrastruktur public, (3) menimbulkan korban tak berdosa dalam jumlah besar. Dari segi pelaku, ada empat kelompok teroris, (1) Negara, yakni terorisme yang dilakukan oleh Negara, *launching by state*, contohnya Amerika di Negara lain, Yosep stalin dan Vladimir lenin yang sama-sama anti yahudi, di tahun 1930-an rezim soviet di bawah pimpinan josep stalin melancarkan kampanye kekerasan secara massal terhadap warga yahudi. Banyak orang yahudi yang dikirim ke kamp Siberia dan mati di sana. (2) Kelompok oposisi politik terhadap pemerintahan, sebagai contoh sepak terjang Adolf Hitler “*fuehrer*” yang menggunakan berbagai cara untuk menduduki kepemimpinan Negara Jerman setelah perang dunia, dengan menggunakan partai nazi (3) Penganut ideology fanatic dari agama atau aliran pemikiran, sebagai contoh gerakan kelompok Islam garis keras yang melakukan tindakan perusakan, pemboman di beberapa daerah di Indonesia. dan (4) Mereka yang sungguh mengidap sakit mental.<sup>13</sup>

Praktek terorisme dapat dilihat akar sejarahnya dai tokoh syi’ah ekstrim Hasan bin sabah dari sekte *Hassyasyin* (1057 M) yang di beri gelar *The Old man of the Mountain in Alamut*. Nama Hassyasyin kemudian di “barat”kan menjadi *Assasination*, kerana kelompok ini selalu membunuh lawan-lawan politiknya secara tiba-tiba. Sedangkan *ideology* terorisme modern pada umumnya dinisbahkan kepada teori evolusi Darwin *Strunggel for survival between the the races and teori natural selection*. Selanjutnya Maximilien Robespierre, tokoh

---

<sup>13</sup> Achmad Mubarak, *Radikalisme Retoris* (Jakarta: Bumen Pustaka Emas, 2012), vii.

revolusi Prancis dianggap sebagai peletak dasar terorisme modern, kemudian disusul oleh Vladimir Lenin dan Joseph Stalin dari Rusia (Uni Soviet) yang diberi predikat *Masterexecutive terror* (1924), Mao Tse Tung dari Cina yang dalam melakukan terror untuk menjamin kesetiaan rakyat terhadap Negara menghancurkan institusi keluarga dan agama.<sup>14</sup>

Kelompok yang ketiga dari pembagian teroris dari segi pelakunya yang menginginkan untuk mendirikan Negara Islam dengan dasar Islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadits<sup>15</sup> "khilafah", Dari sini penulis ingin menggali lebih dalam seperti apa jihad yang dilakukan oleh para teroris muslim yang mengaku dirinya mujahidin. Karena seringnya aksi pengeboman yang dilakukan oleh para teroris dan membuat Islam itu identik dengan kekerasan bukan dengan perdamaian. Dari sini penulis ingin menggali dan memahami dasar jihad sesuai dengan anjuran nabi Muhammad SAW dan Al-Quran.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana jihad menurut para ulama Islam?
2. Bagaimana jihad fi sabilillah menurut pemikiran teroris muslim Indonesia?
3. Seperti apa perbandingan jihad antara para ulama dengan para teroris muslim di Indonesia?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Memahami jihad menurut ulama Islam

---

<sup>14</sup>Ibid., viii.

<sup>15</sup>Lawyers club, Wawancara Ali Ghufroon dengan Tv one pada bulan Agustus tahun 2013.

2. Memahami jihad yang dilakukan oleh para kelompok teroris muslim di Indonesia
3. Membedakan pelaksanaan jihad yang menurut ulama dan para teroris muslim.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Pembahasan ini berguna untuk menjelaskan akan jihad fi sabilillah yang di anjurkan oleh Al-Quran dan hadis, karena jihad dewasa ini telah mengalami pergeseran makna, yang pada awalnya di gunakan untuk membela agama Islam dan menyebarkan agama Islam namun sekarang digunakan untuk menyerang dan membunuh orang-orang yang tidak bersalah.

Penulis menekankan bagaimana jihad itu di laksanakan dan bagaimana pelaksanaan jihad yang sesuai dengan syariat agama Islam dan sesuai dengan jihad yang dilaksanakan oleh nabi Muhammad SAW dan anjuran akan jihad. Dengan banyaknya hadits yang membahas tentang jihad di harapkan kepada pembaca nantinya akan lebih waspada akan kawan atau saudara yang mengajak untuk berjihad dengan landasan atau praktek yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan anjuran dari nabi Muhammad. Kegunaan yang lainnya adalah

1. Meningkatkan pengetahuan akan jihad dan anjurannya
2. Mewaspada akan pengaruh terorisme yang mengatakan bahwa yang dilakukan adalah atas dasar jihad

3. Mengetahui dan memahami seperti apa jihad pada masa penjajahan di Indonesia.
4. Mengetahui pemahaman akan jihad dari pandangan para teroris
5. Mengetahui tujuan para teroris melakukan pengeboman di Indonesia

#### **E. Pendekatan dan kerangka Teoritik**

Penulis skripsi ini berjudul “Jihad Dalam Pandangan Kaum Teroris Muslim Dan Penerapannya Di Inonesia”. Penulis menggunakan pendekatan antropologi agama dan sosiologi. Kajian agama menegaskan timbulnya kepercayaan manusia pada suatu kekuatan yang di angap lebih tinggi darinya, serta bagaimana cara mencari kekuatan tersebut.<sup>16</sup> Berdasarkan antropologi agama pemikiran akan jihad menjadi lebih jelas sebagai sarana mencari surga atau ridho dari yang maha kuasa karena jihad sendiri hukumnya fardu kifayah. Jika sebagian kaum muslimin telah melakukannya maka gugurlah kewajiban itu bagi sebagian yang lain. Tata cara dalam berjihad juga harus dilihat agar tidak sembarang orang atau kelompok dibinasahkan dan mengatasnamakan jihad akan yang dilakukan-nya tersebut. Tindakan yang seperti itulah yang akan menjadi angapan bahwa Islam identik dengan kekerasan.

Pendekatan sosiologi mengkhususkan pada reaksi masyarakat terhadap terorisme yang mengatasnamakan jihad dan bagaimana dampak

---

<sup>16</sup> Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), 229.

pada pemahaman Islam oleh masyarakat luas bahkan dari mancanegara akan tindakan terorisme yang mengatas namakan jihad.

Adapun teori yang digunakan adalah teori *continuity and change* karena terdapat perubahan akan pemahaman jihad dan pelaksanaan jihad pada masa Nabi Muhammad dengan masa sekarang. Apabila pada masa Nabi Muhammad jihad dilaksanakan untuk mengibarkan atau menyebarkan agama Islam, lalu pada masa sahabat juga untuk menyebarkan agama Islam dan pada masa salahudin al ayubi untuk mempertahankan kota suci yerusalem dari tentara salib, sedangkan di Indonesia jihad dilakukan untuk mempertahankan Indonesia dari para penjajah seperti Belanda dan Jepang. Di masa sekarang jihad di lakukan dengan melancarkan serangan ke gereja, diskotik, kantor kepolisian bahkan di dalam masjid juga ikut menjadi serangan kelompok yang mengaku berjihad. Semua yang dianggap tidak sependapat atau melindungi orang yang bersalah mereka angap sebagai target untuk dilakukan jihad.

*Fenemoneologi* didefinisikan sebagai ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelat kesadaran<sup>17</sup> sedang hermeneutik merupakan seni pemahaman dan penginterpretasian tentang teks-teks historis<sup>18</sup>

Dari dasar teori tersebut penulis mencoba membuka garis yang menghubungkan bagaimana jihad bisa memiliki perbedaan pemahaman pada

---

<sup>17</sup>Donny Gahril Adian, *Percik Pemikiran Kontemporer: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), 151.

<sup>18</sup>Richard E. Palmer. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Terj. Masnur Heri Damanhuri Muhammad, 14-36.

awal Islam dengan pada masa sekarang. Tujuan dan pelaksanaan jihad juga mengalami sebuah perubahan namun memiliki kesamaan yaitu Islam sebagai dasar dari semua tindakan tersebut, meski tidak semua dari tindakan para teroris bisa dikatakan sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **F. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu berupa perbandingan pemikiran dari tokoh-tokoh yang di angap sentral antara pemikiran teroris dan agama Islam, yang hanya menggunakan kedua tokoh tersebut saja sebagai pemandunya. Dan penulis juga perang yang di lakukan oleh para pemuka agama pada masa penjajahan yang merupakan ciri perang jihad yang telah di anjurkan oleh nabi dan para sahabat.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang jihad dan teroris adalah

1. *Konsep jihad (menurut Abdurrahman wahid dengan abu bakar ba'asir)* yang berasal dari Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2008.
2. *Konsep jihad (studi Komperatif pemikiran Muhammad Rasyid Ridha dan Sayid Quthb)* yang berasal dari Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2009.

## G. Metode penelitian

Menggunakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Disamping itu penelitian ini lebih menekankan akan proses dari pada hasil karena mengenai sesuatu sangat ditentukan oleh proses bagaimana ketentuan itu terjadi<sup>19</sup>

Penelitian ini juga lebih merujuk pada kejadian atau peristiwa yang telah terjadi di masyarakat akan jihad dan teroris. Dan merubah pandangan masyarakat non muslim bahwa jihad dan jalan Islam itu cenderung kepada kekerasan.

Banyak peristiwa yang menunjukan Islam itu adalah teroris, diantaranya adalah bom Bali 1-2 lalu bom di JW Marriot dan di kalangan internasional adalah pembajakan pesawat yang digunakan untuk meruntuhkan WTC di New York, AS. Kejadian itu membuat Islam di anggap sebagai teroris namun dari serangan tersebut juga ada dampak positif kepada Islam meski Cuma kecil namun sudah cukup berarti yaitu banyaknya orang ingin mempelajari Islam dan akhirnya masuk ke dalam agama Islam. Kejadian itu terjadi di Negara-negara non muslim atau muslim minoritas bagaimana dengan di Indonesia yang agama Islam menjadi mayoritas? Banyak warga yang merasa tidak peduli bahkan tidak peduli akan adanya hal yang semacam

---

<sup>19</sup>H.B Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS,1996), 54.

teroris bahkan pemahaman warga kota besar akan jihad tidak terlalu banyak, hanya mereka yang pernah memahami atau mempelajari pendidikan agama Islam akan memahami lebih baik akan jihad dan menekan pengaruh akan terorisme.<sup>20</sup>

Metode dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, interpretasi, penarikan kesimpulan lalu historiografi. Pengumpulan data adalah kegiatan atau proses pencarian data dan menunjukkan data yang di butuhkan<sup>21</sup>, jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder)<sup>22</sup>, sumber data primer adalah ucapan serta tindakan orang yang di wawancarai dan diamati<sup>23</sup>, dan juga sumber buku berupa hadis.

Sumber data primer diantaranya adalah

1. Wawancara Ali Ghufron dengan Tv one akan terorisme
2. Wawancara Imam samudra di you tube
3. Buku ringkasan Shahih Muslim, kumpulan hadits-hadits shahih
4. Buku aku melawan teroris karya Imam samudra

---

<sup>20</sup> Lihat Lampiran ke 1

<sup>21</sup> Nugroho Noto Susanto, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI-press,1993), 32.

<sup>22</sup> Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat, 2006)

<sup>23</sup> Lexi Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya,1998), 112.



Interpretasi pada tahap ini penulis mencari hubungan antara data-data yang ditemukan kemudian menafsirkannya<sup>24</sup>, Friedrich Ernst Daniel Schleiermacher, tokoh *hermeneutika romantisis*, ia yang memperluas pemahaman *hermeneutika* dari sekedar kajian teologi (teks bible) menjadi metode memahami dalam pengertian filsafat. Menurut perspektif tokoh ini, dalam upaya memahami wacana ada unsur penafsir, teks, maksud pengarang, konteks *historis*, dan konteks *kultural*<sup>25</sup>.melihat hubungan antara pemikiran teroris dengan yang terdapat pada hadits dan yang dilakukan oleh nabi Muhammad dan sahabat.

Menarik kesimpulan dari kedua hubungan tersebut kemudian menjelaskannya hasil penafsiran interpretasi fakta sejarah dalam bentuk tulisan menjadi kisah<sup>26</sup>.

## H. Sistematika pembahasan

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan landasan awal penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang jihad dalam pandangan ulama yang meliputi konsep jihad dan aplikasi jihad.

---

<sup>24</sup> Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Peradaban Sejarah Kontemporer* (Jakarta: yayasan Indayu,1997), 11.

<sup>25</sup>Richard E. Palmer, *Hermeneutika, Teori Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 39-42.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 43.

Bab ke tiga tentang jihad dalam pandangan kaum teroris muslim yang meliputi : Imam samudra, di sertai dengan undang-undang anti terorisme di Indonesia.

Bab ke empat tentang perbedaan pandangan pemikiran jihad yang di lakukan oleh para ulama dengan para teroris muslim yang meliputi ulama Kh. Hasyim Asy'ari dengan Imam samudra

Sedangkan pada Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran